

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI DI WILAYAH LAHAN KERING
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***SOCIO-ECONOMIC FACTORS AFFECTING SOYBEAN FARMING INCOME IN
DRYLAND AREAS OF CENTRAL LOMBOK REGENCY***

**Eka Nurmindia Dewi Mandalika^{1*}, Wuryantoro², Candra Ayu³,
Idiatul Fitri Danasari⁴**

¹²³⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: ekanurmindadm@unram.ac.id

Abstrak

Lahan kering di wilayah Kabupaten Lombok Tengah masih belum dikelola secara maksimal. Dengan luas lahan kering sebesar 33.348 Ha wilayah Lombok Tengah memiliki potensi pengembangan yang cukup tinggi untuk di manfaatkan salah satunya adalah dengan melakukan usahatani kedelai. Usahatani kedelai diketahui dapat dikembangkan di lahan kering dan wilayah kabupaten Lombok tengah khususnya di desa segala anyar merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat program Upsus Pajale. Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk musim tanam pada periode Juni - September 2022, Usahatani kedelai di Desa Segala Anyar memperoleh hasil produksi sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha dan petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667 /LLG dan Rp. 18.366.370 /Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut senilai Rp. 4.451.432 / LLG dan Rp. 9.128.021/ Ha dan dengan nilai R/C Ratio 1,99 maka usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (*feasible*). Faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan usahatani kedelai, sedangkan modal dan harga jual kedelai berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai, serta tidak ada faktor sosial-budaya yang mengatur dan mempengaruhi ataupun menolak pengembangan usahatani kedelai

Kata-Kata Kunci: Kedelai, faktor sosial ekonomi, Lahan Kering, Lombok Tengah

Abstract

Dry land in Central Lombok Regency is still not managed optimally. With a dry land area of 33,348 hectares, the Central Lombok region has a high enough development potential to be utilized, one of which is by conducting soybean farming. Soybean farming is known to be developed on dry land and the Central Lombok district area, especially in the village of Segala Anyar, is one of the areas that is the center of the Upsus Pajale program. From the results of research conducted for the growing season in the period June - September 2022, soybean farming in Segala Anyar Village obtained a production yield of 676 Kg / LLG and 1386 Kg / Ha and farmers could get an average production value of Rp. 8,956,667 / LLG and Rp. 18,366,370 / Ha. The total average income value obtained in the growing season is Rp. 4,451,432 / LLG and Rp. 9,128,021 / Ha and with an R / C Ratio value of 1.99, soybean farming in Segala Anyar Village, Pujut District, Central Lombok Regency Business or business is declared feasible. Socio-economic factors such as age, years of education, farming experience have no significant effect on soybean farming income, while capital and soybean selling price have a significant effect on soybean farming productivity, and there are no socio-cultural factors that regulate and influence or reject the development of soybean farming.

Key Words: Soybean, socioeconomic factors, Dryland, Central Lombok

PENDAHULUAN

Permintaan kedelai terus meningkat sebagai akibat dari meningkatnya jumlah penduduk dan semakin beragamnya produk olahan dan bahan baku industri. Tempe dan tahu mendominasi penggunaan kedelai sebagai sumber protein bagi keluarga berpenghasilan rendah. Penggunaan kedelai lainnya adalah untuk susu kedelai, kecap, taoge tauco, tepung, dan produk olahan lainnya (Krisdiana, et al., 2021). Kedelai

merupakan tanaman penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam rangka perbaikan gizi masyarakat, karena merupakan sumber protein nabati yang relatif murah bila dibandingkan sumber protein lainnya seperti daging, susu, dan ikan. Kebutuhan akan kedelai terus meningkat dari tahun ke tahun linear dengan peningkatan jumlah penduduk. Potensi tersebut menjadi penting bagaimana komoditas kedelai terus menjadi komoditas yang tidak hanya diminati tetapi secara ekonomis menguntungkan bagi petani selaku pelaku usahatani, sehingga perlu dilakukan analisis harga yang paling ekonomis untuk komoditas kedelai (Wibisonya, et al., 2020)

Konsumsi kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia. Meskipun konsumsi kedelai di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan tetapi tidak mempengaruhi impor di Indonesia dikarenakan masyarakat akan tetap mengkonsumsi kedelai dan olahan turunan dari kedelai tersebut tanpa melihat fluktuasi harga kedelai. Hal ini disebabkan karena kedelai merupakan bahan makanan sehat dan masih terjangkau oleh semua kalangan (Setyawan & Huda, 2022). Peningkatan konsumsi kedelai ini juga otomatis meningkatkan penggunaan berbagai input untuk usaha tani, mulai dari lahan, benih, pupuk, zat perangsang tumbuh, pestisida, herbisida, tenaga kerja, dan lain-lain. Jumlah dan kombinasi dari berbagai input (faktor produksi) di atas akan menentukan jumlah produksi (produktivitas) kedelai yang naik signifikan (Siagian, et al., 2022).

Meskipun pertanian kedelai memiliki masa depan yang prospektif, namun bisnis ini sangat bergantung pada alam, menyebabkan harga komoditas pertanian relatif berubah-ubah dari waktu ke waktu, dan kondisi ini dapat mengancam keberlanjutan usaha tani (Roessali, et al., 2019). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan kedelai. Kementerian Perdagangan melakukan kebijakan impor yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, Kementerian Pertanian melakukan program terkait peningkatan produksi kedelai dengan memberikan bantuan bibit dan pendampingan kepada petani (Agussabti, et al., 2020).

Kemudian salah satu yang mendasari perkembangan usaha pertanian di Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu potensi sumber daya alam serta lahan yang dimiliki. Kondisi geografis NTB yang bervariasi antara dataran tinggi, dataran rendah, pegunungan, pesisir, tanah yang kering, maupun berbagai kondisi lahan dengan sistem irigasi yang baik, lahan kering, tadah hujan, pasang surut, menyebabkan tidak semua wilayah di NTB mampu memproduksi semua jenis komoditi pangan yang sama. Petani cenderung memilih jenis pertanian yang cocok dan menguntungkan sesuai dengan kondisi di tempat tinggalnya (BPS Provinsi NTB, 2017).

Hingga saat ini, di Provinsi NTB khususnya Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas lahan kering terbesar. Berdasarkan data luas tanah kering di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2014, sejumlah 33.348 Ha merupakan wilayah dengan lahan kering yang tersebar di 12 Kecamatan dan Kecamatan Pujut merupakan wilayah dengan luas lahan kering terbesar yaitu seluas 11.064 Ha. Dengan melihat jumlah luas lahan yang cukup luas tersebut maka pemerintah mancanangkan program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) yang sudah di mulai pada tahun 2015. Melalui program Upsus Pajale ini Provinsi NTB mendapat bantuan yang disalurkan kepada petani dan menurut data LPSE Provinsi NTB tahun 2020 ada beberapa program yang pengadaannya bersifat penunjukan langsung seperti bantuan benih kedelai untuk peningkatan produksi kedelai melalui monokultur atau tumpang sari padi-jagung di kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah merupakan penyumbang produksi kedelai terbesar kedua di Provinsi NTB setelah Kabupaten Bima. Produksi kedelai Kabupaten Lombok Tengah masih berpeluang melampaui Kabupaten

Bima karena penggunaan lahannya baru 73%. Untuk itu, BPTP Provinsi NTB di Lombok Tengah membentuk kegiatan produksi benih unggul bersertifikat di Desa Segala Anyar serta kegiatan pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional untuk tanaman kedelai (Badan Litbang Pertanian Provinsi NTB, 2015).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dalam mengembangkan usahatani kedelai yang kedepannya diharapkan dapat menjadi swasembada pangan untuk komoditas kedelai di Indonesia, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut di wilayah Desa Segala Anyar untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan dalam berusahatani kedelai di wilayah lahan kering Kabupaten Lombok Tengah. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan dalam bidang tanaman pangan khususnya untuk komoditi kedelai dan juga menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan petani yang ingin melaukan usahatani kedelai.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali permasalahan yang ditujukan pada penemuan fakta berdasarkan gejala-gejala faktual tentang perilaku suatu kelompok atau masyarakat dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisa, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan mengadakan wawancara mendalam dengan responden, tokoh masyarakat, serta mengamati faktual secara langsung di lokasi penelitian (Soendari, 2012). Periode musim tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode musim tanam terakhir yakni Juni – September 2022.

Penetapan Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah dan penentuan kecamatan tempat pengambilan responden didasarkan pada potensi luas panen kedelai terluas tahun 2017 yang menyatakan bahwa di Kecamatan Pujut khususnya di Desa Segala Anyar yang merupakan sentra pengembangan kedelai pada program UPSUS PAJALE sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu, et al., (2022). Jumlah petani responden pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang ditentukan secara *quota sampling*.

Analisis Data

Pendapatan

Menurut Mandalika, et al., (2023), penapatan adalah selisih antara Total *Revenue* (TR) dengan Total *Cost* (TC). Untuk mengetahui pendapatan usahatani kedelai yang dihitung dalam satu kali proses produksi, dapat digunakan analisa biaya dan pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan petani dari usahatani kedelai (Rp)

TR : Total *Revenue* (Rp)

TC : Total *Cost* (Rp)

R/C Ratio

R/C Ratio merupakan rasio atau nisbah antara penerimaan total dan biaya produksi total yang secara matematis dinyatakan dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Usahatani dinyatakan layak (*feasible*) jika R/C Ratio > 1. Jika R/C Ratio < 1 usaha atau bisnis dinyatakan tidak layak, sedangkan jika R/C Ratio = 1 usaha dinyatakan

impas. Semakin besar nilai R/C Ratio maka usaha atau bisnis akan semakin menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh produsen dari setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1 unit akan semakin besar (Mandalika, et al., 2023).

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kedelai

Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai di wilayah lahan kering Kabupaten Lombok Tengah dapat diketahui dengan analisis regresi linear berganda.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi usahatani kedelai (Kg/Ha/Musim Tanam)

X₁ = Umur petani (tahun)

X₂ = Lama pendidikan (tahun)

X₃ = Pengalaman berusaha (tahun)

X₄ = Modal (rupiah/tahun)

X₅ = Luas tanam usahatani kedelai (hektar/musim)

X₆ = Harga kedelai (Rp/kg)

X₇ = Harga komoditas pesaing (jagung, kacang tanah dan kacang hijau)

e = Error term

b₀ = Konstanta

b_i = Koefisien regresi dari variabel bebas ke-i (i = 1, 2, 3, 4, . . . 9)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi, Produksi, Nilai Produksi, dan Pendapatan

Untuk perhitungan biaya produksi, produksi dan nilai produksi, dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam penelitian ini dilakukan untuk musim tanam terakhir yang sudah dilakukan dibulan Juni – September 2022 sehingga diperoleh data pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi, Produksi dan Nilai Produksi, Pendapatan, dan kelayakan UsahataniKedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Nilai	
			LLG*	Ha*
A.	Biaya Produksi			
1	Biaya Variabel			
	- Saprodi	Rp	1.187.700	2.435.275
	- Tenaga Kerja	Rp	2.443.333	5.010.253
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	3.631.033	7.445.528
2	Biaya Tetap			
	- Penyusutan Alat	Rp	28.079	57.579
	- Pajak Lahan	Rp	12.789	26.225
	- Sewa Lahan	Rp	833.333	1.708.817
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	874.201	1.792.621
3	Total Biaya Produksi	Rp	4.505.235	9.238.349
B.	Nilai Produksi	Rp	8.956.667	18.366.370
	Jumlah Produksi	Kg	676	1386

C. Pendapatan	Rp	4.451.432	9.128.021
R/C-Ratio		1,99	

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Keterangan:

* rata-rata per Lahan Garapan = 0,49 ha

* rata-rata per Hektar = 1,00 ha

Berdasarkan data pada tabel diatas usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (*feasible*) karena memiliki nilai R/C Ratio 1,99. Dengan jumlah Produksi rata-rata sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667 /LLG dan Rp. 18.366.370 /Ha. Diantara biaya variabel yang ada biaya untuk tenaga kerja menjadi biaya variabel rata-rata dengan nilai terbesar yakni Rp. 2.443.333 /LLG dan Rp. 5.010.253 / Ha. Hal ini juga dikarenakan untuk melakukan usahatani kedelai dimulai dari peoses persiapan lahan hingga panen dan setelahnya, petani membutuhkan cukup banyak tenaga kerja baik yang dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Untuk biaya tetap biaya sewa lahan menjadi biaya rata-rata terbesar yakni Rp. 833.333 / LLG dan Rp. 1.708.817 /Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut adalah senilai Rp. 4.451.432 / LLG dan Rp. 9.128.021/ Ha.

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kedelai di Wilayah Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah

Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani kedelai dilakukan dengan tahapan analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.511	3.334		1.053	.304
Umur_responden	-.004	.020	-.061	-.178	.860
Lama_pendidikan	-.024	.034	-.119	-.708	.487
Pengalaman_Berusahatani	-.001	.019	-.012	-.037	.971
Modal	3.359	.000	.726	2.867	.009
Luas_lahan	.159	.534	.078	.298	.769
Harga_Kedelai	3.158	.000	.011	.078	.938
Harga_komoditi_pesaing	.001	.000	-.167	-1.062	.300

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Ket: T tabel tingkat signifikasi 0.05 dua arah = 2.048

$$Y = 3.511 - 0,004X_1 - 0.024X_2 - 0.001 X_3 + 3.359X_4 + 0.159X_5 + 3.158X_6 + 0.001 X_7$$

Hipotesis:

Ho = variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan

H₁ = variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas nilai koefisien regresi umur responden, lama pendidikan, pengalaman berusahatani bertanda negatif artinya tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan jumlah rata-rata umur responden, lama pendidikan, dan pengalaman berusahatani maka tidak berpengaruh signifikan pada tingkat pendapatan usahatani kedelai.

Kemudian variabel modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$ yang artinya variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai dan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan, semakin tinggi modal yang dimiliki petani maka semakin tinggi pendapatan usahatani kedelai yang dilakukan. hal ini berkaitan dengan kemampuan petani dalam menyiapkan sarana produksi yang maksimal dan juga untuk membiayai proses produksi mereka.

Dapat dilihat bahwa variabel luas lahan yang di gunakan dalam usahatani kedelai memiliki nilai t hitung $0.298 < 2.048$ dan nilai signifikan $0.769 > 0.05$ yang maknanya bahwa H_0 diterima yakni, luas lahan yang di gunakan untuk usahatani kedelai tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan hal ini dikarenakan luas lahan yang digunakan petani hanya berkisar rata-rata 0,49 Ha. Namun dengan nilai koefisien regresi yang bertanda positif yang menunjukkan bahwa bertambahnya luas lahan usahatani kedelai maka tingkat pendapatan juga ikut naik. Sehingga dengan wilayah Desa Segala Anyar yang cenderung kering maka jika semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan petani untuk menyiapkan lahannya agar siap di tanami kedelai. Seperti menyiapkan sarana irigasi yang memadai dan juga saprodi yang lebih banyak.

Untuk variabel harga kedelai memiliki pengaruh yang positif, semakin meningkatnya harga jual kedelai maka semakin naik pula pendapatan usahatani kedelai. Dan untuk variabel harga komoditi pesaing dalam hal ini adalah komoditi kacang hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yang bertanda negatif yang artinya H_0 di terima.

Sedangkan untuk faktor-faktor sosial budaya yang mempengaruhi keberhasilan usahatani kedelai di Desa Segala Anyar, seluruh responden menjawab tidak ada norma sosial-budaya yang mempengaruhi ataupun menolak pengembangan usahatani kedelai. Seluruh hasil pendapatan yang diperoleh murni berdasarkan pada seluruh input produksi yang digunakan dan juga di pengaruhi oleh faktor cuaca dan juga alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai produksi usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah selama musim tanam adalah sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha dan petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667/LLG dan Rp. 18.366.370/Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut cukup besar yakni Rp. 4.451.432/LLG dan Rp. 9.128.021/Ha dan dengan nilai R/C Ratio 1,99 dengan demikian usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (*feasible*). Faktor-faktor sosial ekonomi seperti umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan usahatani kedelai, sedangkan modal dan harga jual kedelai berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kedelai, serta tidak ada faktor sosial-budaya yang mengatur dan mempengaruhi ataupun menolak pengembangan usahatani kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti, Rahmaddiansyah, Romano, & Awaina, T. A. (2020). Farmer's unwillingness to grow soybean. IOP Conference Series. *Earth and Environmental Science*, 425(1) doi:https://doi.org/10.1088/1755-1315/425/1/012022.
- Ayu, C., Wuryantoro, W., & Mundiyah, A. I. (2022). Evaluasi Model Akselerasi Swasembada Kedelai di Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah. *Media Agribisnis*, 6(1), 30-37.
- Badan Litbang Pertanian Provinsi NTB. (2015). *Upsus Pajele di NTB*. Dalam Berita BPTP NTB.
- BPS Provinsi NTB. (2017). Luas Lahan Menurut Penggunaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat: Mataram.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2014). Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Per Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah: Lombok Tengah.
- LPSE. NTB. (2020). Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah: Mataram.
- Ghozali, I. (2013). Statistik Non Parametrik. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayanti, A. A., Prathama, B. D., & Wardah, S. (2021). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Kualitas Produk, Pelayanan, Lokasi Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pada Pelanggan Rumah Nutrisi Herbalife Mataram. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 185-198.
- Krisdiana, R., Prasetiaswati, N., Sutrisno, I., Rozi, F., & Harsono, A. (2021). Financial feasibility and competitiveness levels of soybean varieties in rice- based cropping system of indonesia. *Sustainability*, 13(15), 8334. doi:https://doi.org/10.3390/su13158334.
- Roessali, W., Ekowati, T., Prasetyo, E., & Mukson. (2019). Economic aspects of soybean farming sustainability in central java, indonesia. IOP Conference Series. *Earth and Environmental Science*, 250(1) doi:https://doi.org/10.1088/1755-1315/250/1/012022.
- Siagian, V., Siregar, H., Fariyanti, A., & Nainggolan, K. (2022). Analysis of factors affecting soybean production and price efficiency in banten province. IOP Conference Series. *Earth and Environmental Science*, 950(1), 012054. doi:https://doi.org/10.1088/1755-1315/950/1/012054.
- Mandalika, E. N. D., Hidayanti, A. A., Nabilah, S., & Mulyawati, S. (2023). Analisis Break Even Point dan Return of Investment Pada Usaha Tani Bayam di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal agrimansion*, 24(1), 102-110.
- Mandalika, E. N. D., & Ayu, C. (2023). Evaluasi Kinerja Ekonomi Usahatani Kedelai Di Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek*, 4(2), 115-123.
- Setyawan, G., & Huda, S. (2022). Analisis pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai, pendapatan per kapita, dan kurs terhadap impor kedelai di Indonesia. *KINERJA*, 19(2), 215-225.
- Soendari, T. (2012). Metode penelitian deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Wibisonya, I., Saridewi, L. P., & Anisya, A. P. M. (2022). Analisis Usahatani Kedelai di Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 2(1), 20-28.